



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

R E V I U  
**RENCANA  
STRATEGIS**  
2020 - 2024



**DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN**  
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN



REVIU RENCANA STRATEGIS  
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN  
2020-2024

---

BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR, GRAFIK, TABEL .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. KONDISI UMUM .....	1
B. POTENSI DAN PERMASALAHAN .....	2
<b>BAB II TUJUAN DAN SASARAN .....</b>	<b>7</b>
A. VISI DAN MISI .....	7
B. TUJUAN DAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN ..	10
C. SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN	13
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA</b>	
<b>REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN ..</b>	<b>14</b>
A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI .....	14
B. KERANGKA REGULASI .....	14
C. KERANGKA KELEMBAGAAN .....	15
D. REFORMASI BIROKRASI .....	17
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN</b>	<b>18</b>
A. TARGET KINERJA .....	18
B. KERANGKA PENDANAAN .....	18
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>19</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Gambar 1.1. Sutruktur Organisasi BPSMP	16
-------------	----------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Capaian IKK	3
Grafik 1.2.	Tren capaian IKK	4

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Target Peningkatan Pelindungan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional 2020-2024	11	Tabel 2.4.	Target Peningkatan Tata Kelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020-2024	13
Tabel 2.2.	Target Peningkatan Pengembangan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional 2020-2024	11	Tabel 2.5.	Target Kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020-2024	13
Tabel 2.3.	Target Peningkatan Pemanfaatan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional 2020-2024	12	Tabel 2.6.	Target Kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020-2024	18
			Tabel 2.7.	Kerangka Pendanaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020-2024	18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONDISI UMUM**

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran berlokasi di Jl. Sangiran Km 4, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sebelum berdiri sebagai Satker mandiri, unit ini bernama unit kerja Museum Sangiran di bawah Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Jawa Tengah.

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran berdiri pada tahun 2007, sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MPK/2007, tanggal 12 Februari 2007, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, dan mendapat dana melalui DIPA pada tahun 2009. Pada tahun 2012 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menjadi UPT di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sesuai pasal 114 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BPSMP Sangiran terdiri atas: Kepala, Subbagian Tata Usaha, Kelompok Jabatan Fungsional. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Situs Manusia Purba. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 114 tersebut, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya;
2. Pelaksanaan zonasi situs manusia purba;
3. Perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya;
4. Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba;
5. Pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba;

6. Pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi, dan publikasi situs manusia purba;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba; dan
8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mempunyai tugas untuk mengelola Situs Manusia Purba yang ada di seluruh Indonesia. Salah satu situs strategis yang dikelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran adalah Situs Sangiran. Situs Sangiran menjadi situs yang sangat penting untuk dilestarikan karena dari Situs Sangiran ini didapatkan bukti-bukti kehidupan manusia dan lingkungannya yang serta bukti-bukti evolusi baik fisik, evolusi budaya, fauna, dan lingkungan.

Situs Sangiran saat ini diketahui sebagai salah satu situs paleoanthropologi penting di dunia dari Kala Plestosen. Ratusan spesimen hominid jenis *Homo erectus*, ribuan fosil binatang purba dari berbagai spesies dan ribuan artefak paleolithik telah ditemukan dari endapan-endapan purba berusia jutaan tahun yang lalu.

Pengakuan Sangiran sebagai daerah cagar budaya telah melalui perjalanan yang panjang pemerintah dalam upaya melakukan upaya-upaya pelestariannya. Pada tahun 1977 Sangiran ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 070/0/1977. Pada tanggal 6 Desember 1996 Situs Sangiran diakui sebagai Warisan Dunia UNESCO (*World Heritage List* Nomor C.593). Kemudian pada tahun 1998 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 173/M/1998, menetapkan ekstensi luas Situs Sangiran ke arah utara dan selatan. Tahun 2008 Situs Sangiran ditetapkan sebagai Obyek Vital Nasional (OBVITNAS) Bidang Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM: 34/HM.001/ MKP/2008.

Sebagai salah satu bentuk pelestarian di bidang pemanfaatan cagar budaya, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mengelola museum di 4 (empat) klaster pengembangan dan 1 (satu) museum lapangan

di Kawasan Cagar Budaya Sangiran. Museum-museum yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan.
2. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu.
3. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran.
4. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung.
5. Museum Lapangan Manyarejo.

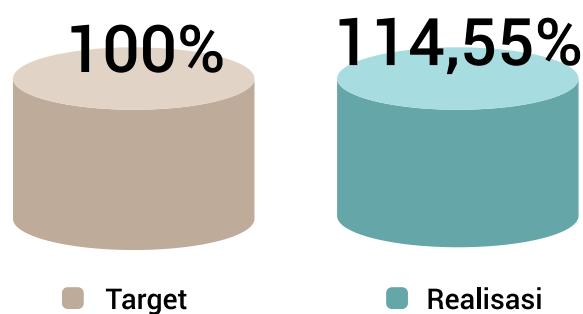
Selain Situs Sangiran, terdapat beberapa daerah yang memiliki potensi arkeologis maupun paleontologis yang kurang lebih sama dengan Situs Sangiran dan membutuhkan pelestarian diantaranya Bumiayu, Semedo, Patiayam, Banjarejo, Bringin, Trinil, Sambungmacan, Ngandong, Matar, Kapuan, dan di sekitar Cabenge.

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran diharapkan mampu menjawab tantangan ke depan dalam peningkatan upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Situs Manusia Purba sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat.

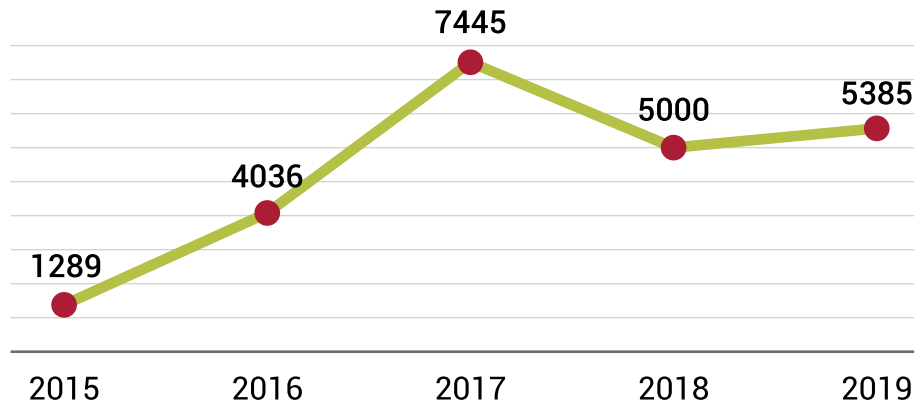
Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran selama periode renstra 2015–2019 terus melakukan intervensi secara masif dalam upaya-upaya pelestarian situs manusia purba, hal itu terlihat dalam pencapaian target-target yang menjadi prioritas nasional.

### **IKK : Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan**

Grafik 1.1. Capaian IKK



Grafik 1.2. Tren capaian IKK



## B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

### 1. Potensi

#### a. Situs Manusia Purba Sangiran sebagai Warisan Dunia

Pada tanggal 6 Desember 1996 Situs Manusia Purba Sangiran ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO (*World Heritage List* Nomor C.593). Penetapan ini merupakan wujud dari pengakuan dunia terhadap nilai penting Situs Sangiran, dimana Situs Sangiran dianggap sebagai salah satu situs kunci untuk pemahaman evolusi manusia. Keberadaan Situs Sangiran merupakan bukti otentik situs manusia purba bertaraf internasional.

#### b. Situs Manusia Purba Sangiran sebagai Kawasan Strategis Nasional

Dengan ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional maka Situs Sangiran merupakan aset nasional yang harus dilestarikan, maka diharapkan muncul seperangkat peraturan untuk melindungi kelestarian situs. Seperangkat aturan tersebut mengatur dan mengendalikan aktifitas orang/masyarakat, pemanfaatan lahan, dan kegiatan pembangunan-pembangunan di sekitar situs.

#### c. Situs manusia purba mengandung tinggalan bukti arkeologis antara lain berupa artefak, ekofak, dan fitur yang menggambarkan kehidupan Kala Plestosen.

Artefak yang ditemukan di situs manusia purba berupa alat batu yang terdiri dari alat serpih yang berukuran kecil dan alat masif yang berukuran besar. Alat batu non masif yang terdiri dari serut, serpih dan bilah, sedangkan alat batu masif berupa kapak perimbas,



kapak penetak, kapak genggam, kapak pembelah, dan bola batu. Di beberapa situs manusia purba juga telah ditemukan peralatan yang terbuat dari tulang dan tanduk binatang. Ekofak yang terkandung pada situs manusia purba berupa fosil manusia, fosil binatang dan fosil tumbuhan yang dapat menggambarkan populasi manusia purba, keanekaragaman jenis fauna dan flora, habitat (lingkungan) purba, dan bentuk adaptasi manusia purba dengan lingkungannya. Fitur yang terdapat di situs manusia purba antara lain berupa cetakan flora, jejak makhluk hidup, dan lain sebagainya.

- d. Situs manusia purba berguna bagi pendidikan, kebudayaan, penelitian, dan pariwisata. Nilai dan potensi yang dimiliki situs manusia purba yang ada di seluruh Indonesia merupakan penyumbang bagi ilmu pengetahuan dan sejarah peradaban manusia terutama pada bidang paleoantropologi, paleontologi, geologi dan arkeologi. Nilai dan potensi yang dimiliki situs manusia purba yang ada di Indonesia telah mengundang para ilmuwan untuk melakukan penggalian potensi yang ada di dalamnya. Selain para peneliti, nilai dan potensi situs manusia purba tentunya akan menarik para wisatawan baik asing maupun lokal untuk melihat dan mempelajari.
- e. Menjadi pusat kajian evolusi, adaptasi, dan migrasi manusia di Asia Tenggara.
- f. Situs manusia purba di Indonesia secara luas akan diarahkan sebagai sumber penguatan karakter generasi muda bangsa dan memperteguh daya saing posisi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia.

## **2. Permasalahan**

- a. Keterancaman situs manusia purba beserta kandungannya oleh alam dan manusia.
- b. Belum optimalnya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan potensi situs manusia purba untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Belum maksimalnya peran serta pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pelestarian situs manusia purba.

- d. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelestarian situs manusia purba di seluruh Indonesia.
- e. Kurang meratanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai nilai penting situs manusia purba.

## **BAB II**

### **TUJUAN DAN SASARAN**

#### **A. VISI DAN MISI**

Dalam rangka mendukung visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka visi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ditetapkan:

**“TERWUJUDNYA KELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA UNTUK  
MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT“**

Dari pernyataan visi tersebut dapat diambil tiga kalimat utama yaitu:

1. Kelestarian Situs, yang dimaksud adalah terwujudnya Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan situs manusia purba yang ada di seluruh Indonesia.
2. Pembangunan, yang dimaksud adalah Pembangunan ekosistem kebudayaan dalam arti membangun pengetahuan tentang situs manusia purba dan fisik.
3. Kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud adalah dengan kelestarian situs manusia purba, maka akan berkorelasi positif dengan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan visi terwujudnya kelestarian situs manusia purba untuk mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat maka ditetapkan misi:

**a. Meningkatkan Pelestarian Situs Manusia Purba Sebagai Warisan yang Bernilai Tinggi**

Situs manusia purba yang tersebar di seluruh Indonesia pada umumnya memiliki karakteristik dan kondisi yang unik baik dari segi potensi informasi, bentang lahan, keadaan sosial-ekonomi-budaya masyarakat, dan keragaman pemangku kepentingan yang ada. Dengan karakteristik dan kondisi yang unik ini maka upaya pelestarian yang diterapkan pada masing-masing situs manusia purba harus disesuaikan dan ditingkatkan secara dinamis sehingga berdampak pada kelestarian situs manusia purba yang pada akhirnya dapat terus dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang sebagai warisan budaya yang adiluhung.

**b. Meningkatkan Penggalian Potensi dan Pengembangan Nilai-Nilai Situs Manusia Purba**

Potensi yang dimaksud adalah potensi Cagar Budaya dan potensi sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Situs. Potensi Cagar Budaya meliputi fosil manusia purba, fosil flora dan fauna, artefak, dan lapisan tanah purba. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar meliputi persepsi mereka terhadap cagar budaya, kesenian atau atraksi tradisional, makanan tradisional/ lokal, tempat-tempat yang memiliki keunikan di sekitarnya, dan sebagainya.

Potensi tersebut dapat dikembangkan untuk menambah nilai situs manusia purba dengan cara pencarian data, pendokumentasian data, pengolahan, dan analisis data. Potensi cagar budaya diarahkan untuk mencari nilai-nilai baru dan penambahan informasi dan pengetahuan untuk data lama. Sedangkan potensi masyarakat diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya cagar budaya sehingga mereka turut serta dalam pelestarian cagar budaya. Untuk potensi lain yang terdapat di sekitar masyarakat dilakukan pendataan untuk selanjutnya dikembangkan untuk mendukung pelestarian cagar budaya.

**c. Meningkatkan Apresiasi dan Kebanggaan Masyarakat terhadap Warisan Situs Manusia Purba**

Data sumber daya budaya, nilai penting, dan kearifan lokal situs manusia purba akan dirangkum di dalam suatu penataan informasi yang memiliki muatan edukasi, penelitian, dan kesenangan. Dengan demikian akan menambah, meningkatkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan situs manusia purba, antara lain dengan menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta masyarakat sebagai warisan budaya bangsa yang bernilai tinggi, membangkitkan semangat penghargaan dan rasa memiliki, serta menggugah kepedulian masyarakat agar bersinergi untuk turut menjaga dan melestarikan situs manusia purba untuk generasi yang akan datang. Diharapkan akan tercipta generasi muda yang berkarakter dan bangga budaya Indonesia dalam menghadapi pengaruh budaya asing.

**d. Meningkatkan Pemanfaatan Situs Manusia Purba Secara Terintegrasi, Bersinergi dan Berkelanjutan Bagi Masyarakat Dunia, Regional, Nasional, Maupun Lokal**

Kala Plestosen adalah saat-saat penting dalam tahapan kehidupan manusia karena pada waktu itu mulai terlihat adanya awal kehidupan manusia. Situs-situs Kala Plestosen tersebar di berbagai wilayah di dunia, mulai dari Afrika, Eropa, Asia, hingga Asia Tenggara termasuk di Jawa. Situs Sangiran di Sragen, Jawa Tengah, merupakan Situs Manusia Purba yang mendunia, sehingga menjadi situs acuan untuk memahami evolusi manusia. Penemuan-penemuan situs manusia purba yang lain di berbagai daerah di Indonesia semakin memperkuat posisinya sebagai negara yang mempunyai rekaman kehidupan pada masa sekitar 2 juta tahun silam dalam sebaran yang luas. Situs-situs tersebut telah menjadi perhatian para peneliti baik dari dalam dan luar negeri untuk mengungkapkan aspek-aspek kehidupan masa lampau, tidak hanya berkaitan dengan kehidupan manusia dan budayanya, bahkan aspek lingkungan pun telah menjadi daya tarik para peneliti.

Sinergitas pemanfaatan situs manusia purba dengan masyarakat berupa pengelolaan pelestarian situs-situs menjadi laboratorium alam yang akan menyediakan data kehidupan manusia, budaya, fauna, dan lingkungan yang lengkap. Bagi masyarakat lokal, keberadaan situs tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan yang berbasis cagar budaya.

**e. Meningkatkan pengembangan SDM, Kemitraan, dan Tata Kelola Pelestarian Situs Manusia Purba yang Responsif, Transparan, Akuntabel, dan Berkelanjutan**

Sumber daya manusia merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan dan layanan pelestarian situs manusia purba. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran selalu melakukan peningkatan kompetensi para pegawai secara berkelanjutan sehingga dapat secara profesional melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Selain itu BPSMP Sangiran tidak bisa bergerak sendiri dalam upaya-upaya pelestarian situs manusia purba. Upaya pelestarian



situs manusia purba akan efektif apabila seluruh pemangku kepentingan berperan aktif. Dengan demikian Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran harus bergerak aktif dalam menjalin kemitraan dengan para pemangku kepentingan pelestarian situs manusia purba secara berkelanjutan sehingga didapatkan pengelolaan situs manusia purba yang efektif.

Tata kelola pelestarian situs manusia purba yang responsif, transparan, dan akuntabel dapat diartikan bahwa Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran peka, cepat, dan tanggap terhadap keadaan masyarakat, lingkungan, dan keadaan sekitar serta terbuka dan sesuai peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan setiap tugas pokok dan fungsinya.

## **B. TUJUAN DAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN**

Berdasarkan Sasaran Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada khususnya Direktorat Jenderal Kebudayaan:

1. Terwujudnya pengelolaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Terwujudnya perlindungan warisan budaya yang memperkaya kebudayaan nasional.
3. Terwujudnya tata kelola Direktorat Jenderal Kebudayaan yang berkualitas.

Maka ditetapkan tujuan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sebagai berikut:

### **a. Peningkatan Pelindungan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional.**

Pelindungan warisan budaya situs manusia purba adalah upaya Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mencegah dan menanggulangi Situs Manusia Purba Sangiran dari kerusakan, kehancuran atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi dan pemeliharaan situs manusia purba. Berdasarkan tujuan peningkatan pelindungan warisan budaya situs manusia purba yang memperkaya kebudayaan nasional maka ditetapkan indikator kinerja tujuan:

Tabel 2.1. Target Peningkatan Pelindungan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional 2020-2024

No	Indikator Kinerja Tujuan	Target (2020)	Target (2021)	Target (2022)	Target (2023)	Target (2024)
1	Jumlah Cagar Budaya yang Dilindungi	2752 (Cagar Budaya)	2750 (Cagar Budaya)	-	-	-
2	Jumlah Cagar Budaya yang Dilindungi lewat mekanisme BLU	-	-	1 (Cagar Budaya)	1 (Cagar Budaya)	1 (cagar Budaya)

**b. Peningkatan Pengembangan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional**

Pengembangan warisan budaya situs manusia purba adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi situs manusia purba secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian. Berdasarkan tujuan peningkatan pengembangan warisan budaya situs manusia purba yang memperkaya kebudayaan nasional maka ditetapkan indikator kinerja tujuan:

Tabel 2.2. Target Peningkatan Pengembangan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional 2020-2024

No	Indikator Kinerja Tujuan	Target (2020)	Target (2021)	Target (2022)	Target (2023)	Target (2024)
1	Jumlah Cagar Budaya yang Dikembangkan	1 (Cagar Budaya)	-	-	-	-
2	Jumlah Cagar Budaya yang Dilindungi lewat mekanisme BLU	-	-	3 (Cagar Budaya)	3 (Cagar Budaya)	3 (Cagar Budaya)

**c. Peningkatan Pemanfaatan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional.**

Pemanfaatan warisan budaya situs manusia purba adalah pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-

besarnya kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestariannya. Berdasarkan tujuan peningkatan pemanfaatan warisan budaya situs manusia purba yang memperkaya kebudayaan nasional maka ditetapkan indikator kinerja tujuan:

Tabel 2.3. Target Peningkatan Pemanfaatan Warisan Budaya Situs Manusia Purba yang Memperkaya Kebudayaan Nasional 2020–2024

No	Indikator Kinerja Tujuan	Target (2020)	Target (2021)	Target (2022)	Target (2023)	Target (2024)
1	Jumlah Cagar Budaya yang Dimanfaatkan	1 (Cagar Budaya)	2 (Cagar Budaya)	-	-	-
2	Jumlah Cagar Budaya yang Dimanfaatkan lewat mekanisme BLU	-	-	3 (Cagar Budaya)	3 (Cagar Budaya)	3 (Cagar Budaya)

**d. Peningkatan Tata Kelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran**

Peningkatan tata kelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dicapai melalui peningkatan akuntabilitas kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dan pencapaian Zona Integritas Wilayah Bebas Bersih Melayani pada periode renstra 2020–2024. Peningkatan akuntabilitas kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dicapai melalui perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan pencapaian sasaran/kinerja.

Setelah mendapat predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi pada tahun anggaran 2019 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba terus melakukan perbaikan dalam area perubahan sehingga pada periode renstra 2020–2024 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran diharapkan dapat mendapat predikat ZI WBBM dari Kementerian PAN dan RB. Berdasarkan tujuan peningkatan tata kelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran maka ditetapkan indikator kinerja tujuan:

Tabel 2.4. Target Peningkatan Tata Kelola Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020–2024

No	Indikator Kinerja Tujuan	Target (2020)	Target (2021)	Target (2022)	Target (2023)	Target (2024)
1	Jumlah Cagar Budaya yang Dimanfaatkan	1 (Cagar Budaya)	2 (Cagar Budaya)	-	-	-
2	Jumlah Cagar Budaya yang Dimanfaatkan lewat mekanisme BLU	-	-	3 (Cagar Budaya)	3 (Cagar Budaya)	3 (Cagar Budaya)

### C. SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA SASARAN

Berdasarkan Sasaran Kegiatan pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka ditetapkan Sasaran Kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran: Meningkatnya jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU.

BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas. Peningkatan jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU ini meliputi penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, penelitian, revitalisasi, adaptasi, dan pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan sasaran meningkatnya jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU maka ditetapkan indikator kinerja sasaran :

Tabel 2.5. Target Kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020–2024

No	Indikator Kinerja Sasaran	Target (2020)	Target (2021)	Target (2022)	Target (2023)	Target (2024)
1	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	2752 (Cagar Budaya)	2752	-	-	-
2	Jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	-	-	9 (Cagar Budaya)	9 (Cagar Budaya)	9 (Cagar Budaya)

## **BAB III**

# **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

### **A. Arah Kebijakan dan Strategi**

Sesuai dengan rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan arah kebijakan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran melalui penguatan budaya dengan pengelolaan cagar budaya yang dilakukan melalui strategi:

1. Memetakan keberadaan cagar budaya untuk membuat peta jalan pengelolaan cagar budaya secara holistik;
2. Memperkuat kerja sama dengan organisasi di daerah, dan juga pemerintah daerah untuk pengelolaan cagar budaya secara mandiri sesuai dengan standar konservasi budaya UNESCO; dan
3. Memanfaatkan cagar budaya untuk penguatan nilai-nilai sosial budaya daerah dan juga nilai-nilai ekonomi cagar budaya, salah satunya sebagai objek wisata, tetapi tetap berfokus pada keberlanjutan sebagai cagar budaya

### **B. Kerangka Regulasi**

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab keuangan negara;
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025;
7. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
9. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;



10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019;
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran; dan
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024.

### **C. Kerangka Kelembagaan**

Kedudukan:

1. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pelestarian situs manusia purba yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan.
2. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dipimpin oleh Kepala.

Tugas:

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs manusia purba.

### Fungsi:

Dalam melaksanakan tugas, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menyelenggarakan fungsi:

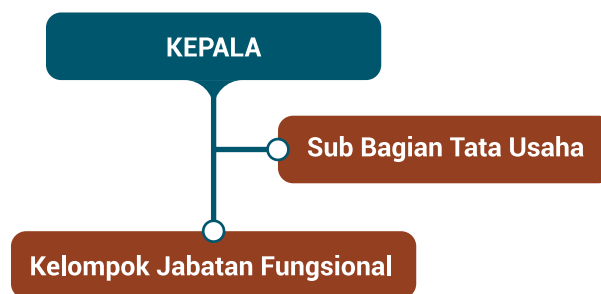
1. Penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya;
2. Pelaksanaan zonasi situs manusia purba;
3. Perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya;
4. Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba;
5. Pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba;
6. Pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi dan publikasi situs manusia purba;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba;

### Susunan Organisasi:

Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran terdiri atas:

1. Kepala;
2. Subbagian Tata Usaha; dan
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 1.1. Sutruktur Organisasi BPSMP Sangiran



### Tugas Sub Bagian Tata Usaha :

Subbagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan.

#### **D. Reformasi Birokrasi**

Reformasi birokrasi adalah upaya Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dalam menerapkan good governance untuk pelayanan dan mewujudkan SDM yang profesional. Setelah ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran terus melakukan perbaikan untuk menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani dengan melakukan penguatan terhadap 8 (delapan) area perubahan yang terdiri:

1. Manajemen perubahan.
2. Penguatan pengawasan.
3. Penguatan akuntabilitas kinerja.
4. Penguatan kelembagaan.
5. Penguatan tata laksana.
6. Penguatan sistem manajemen aparatur.
7. Penguatan peraturan perundang-undangan.
8. Peningkatan kualitas pelayanan publik.

## BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

### A. Target Kinerja

Target kinerja merupakan hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari indikator kinerja selama lima tahun periode renstra dalam setiap tahun:

Tabel 2.6. Target Kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020–2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	2752 Cagar Budaya	2752 Cagar Budaya	-	-	-
	Jumlah cagar budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	-	-	9 Cagar Budaya	9 Cagar Budaya	9 Cagar Budaya

### B. Kerangka Pendanaan

Tabel 2.7. Kerangka Pendanaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran 2020–2024

dalam jutaan rupiah

		Target					Total
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	20.937	29.085	31.750	32.150	33.750	147.672

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Demikian Reviu Rencana Strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ini dibuat sebagai arah setiap program dan kebijakan selama tahun 2020 – 2024. Dengan disusunnya Reviu Rencana Strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran Selama tahun 2020–2024 ini diharapkan setiap kegiatan pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menjadi terukur dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian kami menyadari bahwa penyusunan Reviu Rencana Strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ini masih banyak kekurangan, sehingga kami mengharapkan akan kritik dan saran yang membangun.

Sragen, 31 Januari 2020

Mengetahui

Kepala,



Iskandar Mulia Siregar, S.Si

NIP 196911181999031001

Penyusun



I Made Umbaran Jaya, S.E

NIP 198504182009021002